

**BIMBINGAN KARIR DALAM MEMBENTUK RASA  
TNGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
HASANUDDIN , TELUK BETUNG UTARA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna mendapat Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**OLEH:**

**AHMAD FADHILLAH**  
**NPM : 1641040091**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**BIMBINGAN KARIR DALAM MEMBENTUK RASA  
TNGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
HASANUDDIN , TELUK BETUNG UTARA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna mendapat Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Oleh :**

**AHMAD FADHILLAH**

**NPM : 1641040091**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali,MA**

**Pembimbing II : Dr. Mubasit . S.Ag.MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada klien dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bimbingan Karir yang digunakan dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Dalam penelitian skripsi ini maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah 1 orang ustadz dan 30 orang santri yang berusia 17 sampai 19 tahun di karenakan yang peneliti teliti adalah santri mukim maka hanya berjumlah 5 orang santri dikarenakan santri ini rumah nya sangat jauh dari pondok pesantren dan hanya di izinkan oleh pihak pesantren meneliti mereka saja yang berada di Pondok Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian *deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian hasilnya dianalisis secara *kualitatif*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bimbingan karir dalam membentuk rasa tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung dengan cara melakukan kegiatan yang baik untuk membentuk rasa tanggung jawab seperti melakukan kegiatan bergotong royong, menyiapkan kebutuhan komsumtif, para ustadz memberikan hapalan kepada santri, menjaga kebersihan pondok pesantren.

## ABSTRACT

*Career guidance is an activity and assistance service to clients with the aim of gaining adjustment, understanding the world of work and ultimately being able to make work choices and develop career plans. In this case, responsibility is defined as a person's awareness of the obligation to bear all the consequences of something he has done. This research focuses on the implementation of Career Guidance in Forming a Santri's Sense of Responsibility at Hasanuddin Islamic Boarding School Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. The purpose of this study was to find out the Career Guidance used in Forming a Sense of Responsibility at the Hasanuddin Islamic Boarding School, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. In this thesis research, the population of this study were 1 ustadz and 30 students aged 17 to 19 years because the researchers were mukim students, so there were only 5 students because these students lived very far from the Islamic boarding school and only allowed by the pesantren to examine those who are in Pondok Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung. The research method used in this study is a type of field research (field research) with the nature of descriptive research. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, then the results were analyzed qualitatively. The results of this study conclude career guidance in forming a sense of responsibility for students at Hasanuddin Islamic Boarding School Teluk Betung Utara City of Bandar Lampung by doing good activities to form a sense of responsibility such as carrying out cooperative activities, preparing consumer needs, the ustadz giving memorization to students, maintain the cleanliness of the boarding school.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fadhillah  
Npm : 1641040091  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin, Teluk Betung Utara Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foot note atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 November 2021  
Penulis,



**Ahmad Fadhillah**  
NPM : 1641040091

## PERSETUJUAN

Judul : **BIMBINGAN KARIR DALAM  
MEMBENTUK RASA TNGGUNG JAWAB  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
HASANUDDIN, TELUK BETUNG UTARA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Ahmad Fadhillah  
NPM : 1641040091  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyakan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali,MA

Dr. Mubasit . S.Ag.MM

NIP. 195611231985031002

NIP. 197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Mubasit S.Ag, MM

NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“BIMBINGAN KARIR DALAM MEMBENTUK RASA TNGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN HASANUDDIN, TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh : **Ahmad Fadhillah, NPM : 1641040091, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKD)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 29 Desember 2022. Waktu Pukul 14.30=16.00 WIB**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd (.....)**

**Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd (.....)**

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA (.....)**

**Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)**

**Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag, MM (.....)**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Endang Mubasit, M.Ag.  
11995031001**

## MOTTO

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهِدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُؤَلُّونَ الْأَدْبِرَ وَكَانَ عَهْدُ

اللَّهِ مَسْئُولًا ﴿١٥﴾

*Dan sungguh, mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah, tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Dan perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya. ( Qs. Al-Ahzab ayat 15)*



## PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung, mendoakan dengan ikhlas proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, sebagai rasa syukur atas ilmu yang telah saya dapatkan.
2. Ayahanda Rusli S.E. dan Ibunda Eti Daniati, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung, mendidik, dan memperjuangkan kebahagiaan serta penuh pengorbanan yang tidak kenal lelah. Semoga Allah SWT selalu menyertai keduanya.
3. Dosen pembimbing I Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali,MA dan pembimbing II Dr. Mubasit . S.Ag.MM yang selalu setia dan sabar membimbing hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta dosen dan staf-stafnya yang telah mendewasakan pemikiranku.
5. Teman seangkatan yang senantiasa memberi dorongan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap dilahirkan di Bandar Lampung 25 Juli 1998 anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Ayah Rusli dan Ibu Eti Daniati, riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. SD N 2 Gunung Sulah Provinsi Lampung, pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010
2. MTs N 2 Bandar Lampung, Provinsi Lampung, lulus pada tahun 2013
3. SMK N 1 Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016

Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Mukti Lampung Timur pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Bimbingan Karir Dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin, Teluk Betung Utara Bandar Lampung”** Sholawat teriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak selaku pembimbing I Prof.Dr.H.M. Bahri Ghazali,MA dan Bapak selaku pembimbing II Dr. Mubasit, S.Ag.MM, yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Pondok Pesantren Hasanuddin, khususnya kepada bapak KH. Abdurrahim, S.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Hasanuddin dan Try Moeh Deta Naqieb selaku pengurus Pondok Pesantren Hsanuddin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta para pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan informasi.
5. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.MM dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

*Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung, 30 November, 2021

Penulis



**Ahmad Fadhillah**

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

## **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sitematika Pembahasan .....	17

## **BAB II. BIMBINGAN KARIR DAN RASA TANGGUNG JAWAB SANTRI**

A. Bimbingan Karir .....	19
1. Pengertian Bimbingan Karir .....	19
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karir .....	22
3. Prinsip Bimbingan karir.....	26
4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir .....	27

5. Tahapan Bimbingan Karir .....	29
B. Rasa Tanggung Jawab .....	34
1. Pengertian Rasa tanggung Jawab.....	34
2. Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab.....	36
3. Ciri-ciri dari Sikap Bertanggung Jawab .....	37

### **BAB III. KEGIATAN BIMBINGAN KARIR DALAM MEMBENTUK RASA TANGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN HASANUDDIN, TELUK BETUNG UTARA, BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung .....	39
1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Hasanuddin .....	39
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hasanuddin .....	40
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hasanuddin .....	41
4. Tata tertib Pondok Pesantren Hasanuddin .....	42
5. Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Hasanuddin .....	44
6. Struktur ke Pengurusan Pondok Pesantren Hasanuddin.....	45
B. Kegiatan Keseharian Bimbingan Karir Di Pondok Pesantren Hsanuddin Teluk Betung, Bandar Lampung Dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab Santri .....	46
1. Bergotong Royong.....	46

2. Menyiapkan Kebutuhan Komsumtif..... 48
3. Memberikan tugas hapalan sesuai dengan jadwal yang di berikan ..... 50
4. Menjaga kebersihan lingkungan pondok ..... 52

**BAB IV. BIMBINGAN KARIR DALAM MEMBENTUK RASA TNGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN HASANUDDIN**

- A. Kegiatan Keseharian Bimbigan Karir Di Pondok Pesantren Hsanuddin Teluk Betung, Bandar Lampung Dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab Santri ..... 55

**BAB V. PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 59
- B. Saran ..... 58

**DAFTAR PUSTAKA ..... 61**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: letak geografis pondok pesantren hasanuddin.....	42
Gambar2	: Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hasanuddin .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara  
Lampiran II : Pedoman Observasi  
Lampiran III : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ta.2019/2020  
Lampiran IV : Surat Perubahan Judul  
Lampiran V : Surat Balasan Penelitian Dari pondok pesantren hasanuddin



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara rinci isi dari skripsi ini terlebih dahulu akan di jelaskan apa yang di maksud dari judul skripsi ini guna memudahkan dalam memahaminya serta untuk menghindari kesalah pahaman, dalam menafsirkan judul maka di perlukannya adanya penegasan atau penjelasan terhadap judul skripsi ini. Penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Bimbingan Karir dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin , Teluk Betung Utara Bandar Lampung ” maka dari itu kita perlu adanya penegasan istilah-istilah yang ada dalam judul. Sehingga dapat di peroleh gambaran dan batasan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi, antara lain;

Pengertian Bimbingan karir menurut para ahli.

Menurut Marsudi Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.<sup>1</sup>

Menurut Rochman Natawidjaja Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia

---

<sup>1</sup>Marsudi, *Bimbingan Dan Konseling Studi Karir Dan Keluarga*, (Jakarta, 2007), h.104

kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Mohamad Surya Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada klien dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir

Membentuk Tanggung jawab merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Dalam hal ini, jika dijabarkan membentuk tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya.

Membentuk Tanggung jawab yang di maksud penulis disini adalah tanggung jawab yang bisa di pertanggung

---

<sup>2</sup> Rochman Natawidjaja, *Bimbingan Karir Konsep Dan Teorinya*, (Medan, 2001) h. 67

<sup>3</sup> Mohamad Surya, *Bimbingan Karir Sekolah*, (Padang, 2012) h. 37

jawabkan santri pada saat santri telah mengambil keputusan untuk mengambil karir setelah ia lulus melanjutkan ke bangku perkuliahan atau untuk bekerja sesuai kemampuannya dan tidak akan menyalah di kemudian hari.

Santri yang di maksud penulis disini adalah santri yang akan lulus sekolah dan diberikan bimbingan perencanaan karir untuk setelah santri lulus. Jadi santri merupakan seseorang yang tinggal atau menetap sekaligus mempelajari dan mendalami ilmu agama di pondok pesantren yang akan di jadikan sebagai objek penelitian, santri yang dimaksud peneliti adalah santri yang ber umur 17 tahun sampai dengan 19 tahun, karena santri yang ber umur 17 tahun sampai dengan 19 tahun santri yang akan lulus sekolah menengah atas yang akan melanjutkan perkuliahan atau bekerja sesuai kemampuannya.

Pondok pesantren Hasanuddin ialah lembaga pendidikan yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri sekaligus sebagai tempat pengajaran yang memfokuskan tentang pembelajaran agama Islam. Pondok pesantren Hasanuddin yang berada di Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul proposal ini adalah suatu studi tentang Bimbingan Karir dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab santri di pondok pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung ialah pemberian bimbingan kepada santri yang berupa ajaran-ajaran agama Islam meliputi aqidah, akhlak dan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan nilai rasa tanggung jawab santri dalam ketaatan pelaksanaan keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari misalnya sholat, mengaji, berdakwah, dan kegiatan keagamaan yang lainnya yang bias membentuk rasa tanggung jawab santri ketika di berikan bimbingan karir untuk masa depannya.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam membentuk rasa tanggung jawab sangat lah tidak mudah karena setiap santri memiliki kepribadian berbeda-beda, mulai dari santri yang susah untuk di berikan tanggung jawab, santri yang lalai dan lainnya. Namun disini pembimbing harus bisa memberikan yang terbaik untuk santrinya untuk menggapai cita-citanya di masa depan dengan memberikan rasa tanggung jawab agar bisa di berikan kepercayaan dalam menjalani karir di masa mendatang.

Nama pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan di akhiran an berarti tempat mengembangkan ilmu atau tempat belajar para santri.<sup>4</sup> Di dalam pesantren para ustadz mengharapkan semua santrinya memiliki kepribadian yang baik. Dalam mendidik santri, ustadz tidak hanya memerintah saja, tetapi ustadz juga memberikan contoh atau taula dan yang baik. Sehingga para santri bisa menerapkan apa yang sudah dicontohkan oleh ustadz dan itu lama kelamaan akan membentuk kepribadian santri yang baik.

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Sejak lama pesantren dianggap sebagai sebuah sistem pendidikan khusus. Sampai-sampai pakar pendidikan asing menilainya sebagai sebuah sistem pendidikan non sekolah yang memiliki corak tersendiri. Output pendidikannya pun sangat khas. Sistematis pengajarannya juga sangat khusus, dengan jenjang pelajaran yang seolah tak ada batas akhirnya. Masa belajar tak diukur dengan jenjang semester maupun tahun, tetapi sasaran pencapaian ilmu yang diperoleh dari kiai berdasarkan kitab-kitab yang berhasil di-khatamkan dan dikuasai. Karena itu, pesantren sebagai sebuah sistem

---

<sup>4</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2002), h.61

pendidikan tak mengenal istilah ijazah atau diploma sebagai bentuk kelulusan pada peserta didik.

Di era moderan ini bermunculan pesantren-pesantren moderan yang tidak hanya mempelajari ilmu keislaman saja, melainkan ilmu-ilmu umum, berbagai macam bahasa, dan ilmu pengetahuan ilmu teknologi. Dalam pesantren pada zaman sekarang masih sangat jauh dari nilai murni pesantren, namun ada beberapa pesantren yang masih menerapkan system pendidikan salafi yang mengutamakan nilai-nilai keislaman yang sangat kental, bahkan di nilai masih sangat murni.

Namun dalam penampilannya santri di pesantren salafi masih sangat kuno, santri putra selalu mengenakan sarung untuk melakukan segala aktifitasnya dari mulai tidur, shalat, mengaji, dan keluar pesantren menggunakan sarung. Santri putrinya mengenakan pakaian muslimah yang masih terlihat kuno, jilbabnyapun hanya di songketkan tidak di sematkan menggunakan jarum.

Pengetahuan teknologi para santri cenderung sangat ketinggalan zaman, membuat santrinya miskin akan pengetahuan teknologi. Karena di dalam pesantren salafi ini tidak sedikitpun mempelajari ilmu teknologi, bahkan ilmu umum saja tidak bisa masuk dalam pembelajaran di pondok salafi ini. Jadi pesantren salafi ini murni hanya mempelajari ilmu-ilmu keislaman saja.

Pembelajarannya menggunakan kitab-kitab klasik diantaranya nahu/syaraf, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, akhlakul banat, akhlakul banin, tarikh dan balaghah. Tidak ada sedikit pun ilmu-ilmu umum yang di pelajari dalam pesantren ini. Kegiatannya hanya mengaji kitab-kitab klasik saja.

Di balik kekunoan para santri salafi, ada sisi positif yang cenderung berbeda dengan santri pada pondok pesantren modern yaitu kepribadian. Kepribadian para santri salafi di sini sangat

menarik perhatian masyarakat sekitar. Dari mulai kesopanan, keramahan, kerjasama yang baik, dan jiwa sosial yang tinggi. Rasa hormat mereka kepada orang tua sangatlah tinggi, apalagi hormatnya kepada kiai atau keluarga kiai. Setiap ada tamu kiai, pasti selalu disambut dengan sangat ramah dan sopan.

Pondok pesantren moderan (kholaf Ashriyah), yang merupakan kebalikan dari pondok pesantren salaf (salafiyah, tradisional) pondok pesantren moderan memiliki konotasi yang bermacam-macam tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang pondok pesantren seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan “pesantren moderan”

Ciri khas pesantren moderan adalah sebagai berikut

1. Penekanan pada bahasa arab percakapan
2. Memakai buku-buku literature bahasa arab kontemporer (buku klasik/ kitab kuning)
3. Memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas atau kemenag dari SD/MI, MTS/SMP, MA/SMA maupun sekolah tinggi
4. Tidak lagi memakai system pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.

Kriteria-kriteria di atas belum tentu terpenuhi semua pada sebuah pesantren yang mengklaim moderan, inventor dari istilah pondok moderan, umpamanya yang cari moderan-nya terletak pada penggunaan bahasa arab kontemporer (percakapan) secara aktif dan cara berpakaian yang meniru barat. Tapi tidak memiliki sekolah formal yang kurikulumnya di akui oleh pemerintah.

Pondok pesantren dikatakan dapat membentuk rasa tanggung jawab, karena dalam pesantren tidak hanya di ajarkan ilmu agama saja melainkan di ajarkan sikap yang disiplin. Displin adalah salah satu faktor yang dapat membentuk rasa tanggung jawab yang baik. Selain disiplin, di dalam pondok

pesantren juga diajarkan tentang pendidikan karakter. Jadi karakter adalah sifat yang membedakan seseorang individu dengan orang lain atau sifat yang membedakan suatu bangsa dengan yang lainnya.

Selain itu, usaha lain yang dilakukan pondok pesantren untuk membentuk rasa tanggung jawab santri adalah dengan menggunakan sistem pendidikan atau pembelajaran yang dapat membentuk rasa tanggung jawab atau karakter santri. Sistem pendidikan yang di gunakan oleh setiap pondok pesantren itu berbeda-beda, selama kurun waktu yang sangat panjang, pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk belajar seperti hafalan atau tahfidz dan lain-lain.<sup>5</sup>

Untuk kelebihan atau keistimewaan pondok pesantren hasanuddin sendiri adalah antara santri dengan keluarga di pondok itu tidak ada batasannya, maksudnya adalah keluarga di pondok sudah menganggap santri itu seperti keluarga sendiri atau sudah seperti putranya sendiri. Salah satu akhlak yang di kembangkan di dalam pondok pesantren adalah sikap *wira'i* yang berarti menjaga diri dari perbuatan yang mengandung, maksiat, dosa, dan menghindari sifat-sifat yang meragukan.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tanggung jawab seseorang salah satunya adalah kepercayaan. Tanggung jawab adalah keadaan manusia sebagai perseorangan atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak dari seseorang individu.<sup>7</sup> Jadi tanggung jawab adalah sifat atau watak seseorang individu dalam merespon situasi, tanggung jawab adalah sifat alami

---

<sup>5</sup> Rina ,ustadzah pondok pesantren hasanuddin,wawancara pondok pesantren hasanuddin, teluk betung, Bandar lampung, 8 juli 2021

<sup>6</sup> Nafi, M. Dian, Dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*. (Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara, 2007),h.53

<sup>7</sup> George Bernard Shaw,Manusia Adimanusia, (Jakarta: Balai Pustaka,2006),H.910-911

seseorang, yaitu sikap yang secara spontan muncul dari dalam individu.

Berdasarkan pemahaman di atas, salah satu cara untuk membentuk rasa tanggung jawab seseorang adalah melalui suatu kepercayaan. Dengan kepercayaan yang baik, seseorang akan memiliki rasa tanggung jawab yang baik, begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki kepercayaan yang buruk maka ia akan memiliki kepercayaan yang buruk. Adapun santri yang berumur 17 sampai 19 tahun yang berada di Pondok Pesantren Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda ada yang memiliki tanggung jawab positif dan ada yang memiliki tanggung jawab negative.

Salah satu contoh penerapan akhlak yang di ajarkan oleh ustadz di pondok pesantren adalah adab ketika makan maupun minum yaitu larangannya makan maupun minum sambil berdiri atau sambil berbicara, selain itu para santri juga diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap guru, pengurus pondok pesantren maupun terhadap temannya. Selain itu juga pondok pesantren mengajarkan tentang sikap ikhlas dan sabar, keikhlasan yang di ajarkan ustadz misalnya ikhlas dalam menerima segala keadaan yang ada dan ikhlas dalam menjalankan segala perintah dari ustadz maupun pengurus pondok. Selain itu, system pendidikan di pondok pesantren juga sangat mempengaruhi dalam membentuk rasa tanggung jawab santri. Adapun kegiatan keseharian di pondok pesantren yang membuat santri menjadi disiplin ialah ketika santri bangun dari tidurnya mereka harus membereskan tempat tidurnya terlebih dahulu dan mereka pun harus melaksanakan sholat wajib tepat pada waktunya di karnakan masjid tidak jauh dari pondok mereka, dan di dalam pondok pesantren, tidak hanya di ajarkan

tentang ilmu keagamaan saja, tetapi juga di ajarkan tentang kesederhanaan, keikhlasan, dan kesabaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas salah satu cara untuk membentuk rasa tanggung jawab seseorang santri adalah melalui suatu kepercayaan. Dengan kepercayaan yang baik, seseorang akan memiliki tanggung jawab yang baik, begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki kepercayaan yang buruk maka ia akan memiliki tanggung jawab yang buruk pula. Dari hal di atas dapat dilakukan dengan melalui bimbingan karir yang di berikan pihak pondok pesantren hasanuddin untuk mengubah rasa tanggung jawab yang buruk menjadi baik dapat menggunakan teori behavioral yang mempunyai pengertian perubahan tingkah laku dari buruk menjadi lebih baik.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini penulis memfokuskan penelitian kepada pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab santri di pondok pesantren hasanuddin teluk betung utara dan hasil dari Bimbingan Karir dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab santri di pondok pesantren hasanuddin teluk betung utara

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses bimbingan karir di di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung, dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab Santri?

---

<sup>8</sup> Rina ,ustadzah pondok pesantren hasanuddin,wawancara pondok pesantren hasanuddin, teluk betung, Bandar lampung, 8 juli 2021

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui proses Bimbingan Karir yang digunakan dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian Bimbingan Karir dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung?adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan secara tidak langsung kepada pembaca sekaligus menambah pengetahuan tentang ilmu psikologi khususnya Psikologi perkembangan, kepribadia, dan Psikologi social.

#### 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi responden dan santri lainnya hasil dari penelitian ini diharapkan santri baru dapat mempelajari lebih dalam bagaiman mengembangkan bimbingan karir yang baik dalam menjalin kehidupan sebagai santri.
- b. Bagi peneliti sendiri agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan .
- c. Bagi fakultas sebagai tambahan bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi tentang penelitian yang serupa sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penilitian selanjutnya.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan di teliti berdasarkan fakta dan bukti yang di dapat peneliti tentang “Bimbingan Karir dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin , Teluk Betung Utara Bandar Lampung ” dari beberapa peneliti ini mengungkapkan tentang bimbingan karir dan rasa tanggung jawab di temukan beberapa peneliti yang seperti di antar:

1. Skripsi Fithrotu Huuril’Ain Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dengan Judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan rasa tanggung jawab Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” Pada Tahun 2018 Skripsi ini membahas tentang adakah hubungan antara konsep diri dengan rasa tanggung jawab bagaimana tingkat rasa tanggung jawab dan bagaiman tingkat konsep diri, berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan dalam korelasi antara konsep diri dan rasa tanggung jawab ,tingkat konsep diri terkadang merasa percaya pada dirinya dan dengan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan aktifitas serta menghadapi masalah yang ada,dan tingkat komunikasi disini orang lain terkadang ikut bahagia ketika mendengar kebahagiaan orang lain,perduli dengan orang lain.
2. Skripsi Lesti Gustanti Jurusan Komunikasi Dan Penyiar Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandar Lampung Dengan Judul “Rasa Tanggung Jawab Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Sholat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung” Pada Tahun 2017 Skripsi ini membahas tentang

bagaimana proses tanggung jawab orang tua dalam menanamkan nilai ibadah solat pada anak, faktor apa yang menghambat tanggung jawab orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah solat. Berdasarkan hasil penelitian proses berlangsungnya tanggung jawab orang tua dan anak dilakukan bilamana orang tua menganggap perlu untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, kendala atau hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai ibadah solat pada anak yaitu sulit memahami, lingkungan kurang baik, emosi yang belum stabil, asik dengan dunianya, orang tua yang hanya memerintah.

3. Skripsi Eva Fauziah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “ Pembentukan Kepribadian Santri Dalam System Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor” pada tahun 2014, skripsi ini membahas tentang proses pendidikan di pondok pesantren salafi dalam pembentukan kepribadian santri, proses pendidikan menggunakan peraturan-peraturan yang di buat oleh pihak pondok pesantren yang memiliki sangsi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya untuk membentuk kepribadian santri yang berakhlakul karimah. Pondok pesantren juga mengadakan praktek langsung mengenai akhlakul karimah hal ini dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dzikir, tadarus al'quran, istighosah, dan lain sebagainya.

Jadi dari tiga skripsi terdahulu maka yang menjadi perbedaan dengan penellitian penulis yang berjudul bimbingan karir di di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung adalah peneliti

lebih focus pada kegiatan keseharian di pondok pesantren dalam memberikn bimbingan karir pada santri untuk memebentuk rasa tanggung jawabnya agar setelah lulus dari pondok santri mrrmpunya tanggung jawab ketika mendapatkan pekerjaan.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan .sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, memcatat, merumuskan fan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>9</sup> Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempoersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.<sup>10</sup>

### 1. Jenis-jenis Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *filed research* yaitu penelitian yang di lakukan dalam kehidupan sebenarnya.<sup>11</sup> Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung tentang Bimbingan Karir dalam Membentuk Rasa Tnggung Jawab santri Pondok Pesantren Hasanuddin ,Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

---

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), H.1

<sup>10</sup> Ibid, h.2

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta:Gramedia Pustaka,1981),h.93

## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variable-variabel masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang). Maksud penelitian ini penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, penelitian ini mendeskripsikan data-data tentang pendekatan spritual dalam pembentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Dalam penelitian skripsi ini maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah 1 orang ustadz dan 30 orang santri yang berusia 17 sampai 19 tahun di karenakan yang peneliti teliti adalah santri mukim maka hanya berjumlah 5 orang santri dikarenakan santri ini rumah nya sangat jauh dari pondok pesantren dan hanya di izinkan oleh pihak pesantren meneliti mereka saja yang berada di Pondok Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.224

### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>13</sup> Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode untuk membantu data yang bisa digali melalui metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi, serta digunakan sebagai bukti dari hasil kebenaran wawancara. Jenis observasi yang penulis ambil adalah observasi non partisipan yaitu penulis melakukan pencatatan terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati, peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan pendekatan spiritual dalam membentuk santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>15</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 70

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145

<sup>15</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 83

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variable berupa transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumen ini di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penelitian.<sup>17</sup> Dokumentasi di gunakan peneliti untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu untuk memperoleh data tentang gambaran santri yang sedang melakukan kegiatan belajar mengaji di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi revisi V)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 200

data.<sup>18</sup> Analisis data penelitian kualitatif sejak peneliti terjun lapangan, yaitu ketika pertama peneliti melakukan berbagai pertanyaan dan catatan lapangan terkait penelitian. Tujuan analisis data adalah mengungkapkan permasalahan yang di bahas dalam penelitian. Jenis analisis data penelitian ini adalah metode deduktif, merupakan cara analisis data penelitian ini adalah metode deduktif, merupakan cara analisis dari kesimpulan secara umum atau generalisasi yang di uraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

Dalam menganalisa data ini, yang di jelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok serta di rangkai dalam teori-teorinya yang ada dan sekaligus untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan, sehingga agar memperoleh kesimpulan yang dapat di uji kebenarannya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang yang lebih jelas dan terarah. Maka dalam sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

BAB 1 membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, alasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama ada pengertian bimbingan karir,tujuan bimbingan karir, fungsi bimbingan

---

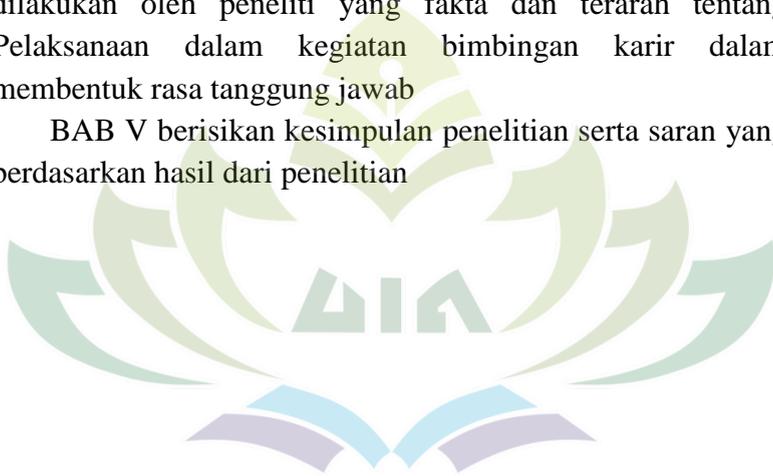
<sup>18</sup> Lexy J. Maloeng, *Metodelogi Penelitian kualitatif*(Edisi Revisi),(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017), h. 280

karir, jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan karir, thapan bimbingan karir, yang kedua yaitu pengertian rasa tanggung jawab, bentuk-bentuk tanggung jawab, ciri dan sikap bertanggung jawab.

BAB III membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya pondok pesantren hasannudin, visi dan misi, program ponpes hasannudin, struktur kepengurusan, serta fakta dan data penelitian dalam kegiatan bimbingan karir dalam membentuk rasa tanggung jawab

BAB IV berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang Pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan karir dalam membentuk rasa tanggung jawab

BAB V berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian



## BAB II

### BIMBINGAN KARIR DAN RASA TANGGUNG JAWAB SANTRI

#### A. Bimbingan Karir

##### 1. Pengertian Bimbingan Karir

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan<sup>19</sup>

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya mengandung beberapa makna, diantaranya adalah dalam peraturan pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>20</sup>

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Tohirin, Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Atau proses

---

<sup>19</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

<sup>20</sup> Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* ( Bandung: CV Pustaka Setia,2012), 81.

bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia. Sehingga apa yang ia inginkan dapat tercapai sesuai dengan semua hal yang telah ia usahakan untuk mencapainya.<sup>21</sup> Menurut Prayitno dan Erman Amti sebagaimana dikutip oleh Arif Fadillah mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak anak, remaja, maupun dewasa.<sup>22</sup> Menurut PP Nomor 28 tahun 1990, Bab X Pasal 25, ditegaskan dalam ayat 1 yang berbunyi: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada konseli dalam rangka upaya menemukan pribadi , mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian bimbingan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada konseli dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi konseli. Dan diantara tujuan dari pemberian bimbingan adalah untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Dalam bimbingan karir sendiri terdapat beberapa para ahli yang menguraikan tentang pengertian bimbingan karir, diantaranya adalah: Menurut Ahmad

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* ( Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2007), 21.

<sup>22</sup>

Arif

fadillah,[http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian-bimbingan-dankonseling\\_18.html](http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian-bimbingan-dankonseling_18.html), diakses tanggal 2 april 2014

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 18.

Juntika dalam bukunya yang berjudul *bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan* mengatakan Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan perkembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan perkembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.<sup>24</sup>

Menurut Mohamad Surya sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa penyuluhan karir (*career counseling*) merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*counseling interview*). Penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.<sup>25</sup>

Menurut W.S Winkel sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>26</sup>

Dengan mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses

---

<sup>24</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*,

(Bandung:PT Rafika Aditama, 2006), 16

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 12.

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.58.

bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karier**

Bimbingan karir bertujuan agar peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dan kriteriakriteria yang harus dipenuhi dalam pekerjaan tersebut sehingga terbentuk perpaduan yang serasi antara pekerjaan yang dipilih dengan potensi yang dimiliki. Secara umum tujuan dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan.<sup>27</sup>

Sedangkan tujuan khusus bimbingan karir, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan karir ialah membantu peserta klien sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang kemampuanminat bakat, sikap, cita-citanya.

---

<sup>27</sup>Ibid,h.224

- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan yang sesuai.<sup>28</sup>

Tujuan bimbingan karir akan tercapai apabila kegiatan bimbingan karir tersebut dapat berjalan dengan baik. Tujuan bimbingan karir adalah untuk memberi pemahaman kepada klien tentang karir yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan klien itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Popon Syarif dalam Slameto tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan, dan ciri-ciri kepribadian dan dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas yang mungkin cocok.
- b. Membedakan beberapa bidang kehidupan dalam hal kepuasan potensial, sifat hakekat kerja, kontribusi, dan pentingnya bidang-bidang pekerjaan terhadap/

---

<sup>28</sup>Walgito, *pengantar psikologi umum*, (Bandung:2009) h.196

bagi masyarakat dan tuntutan bagi pekerja dalam bidangbidang pekerjaan.

- c. Mengidentifikasi bidang-bidang pendidikan yang ada, baik yang segera maupun yang akan datang, sifat dan tujuannya, kesempatan menuju pendidikan tersebut dan secara tentatif memperkirakan apakah masing-masing itu mempunyai kemungkinan dipilih untuk suatu pekerjaan tertentu.
- d. Mengidentifikasi keputusan-keputusan yang harus dibuat pada waktu-waktu agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- e. Memilih bidang pekerjaan (yang luas) dan mempelajarinya secara lebih mendalam.
- f. Dapat memilih pendidikan dan latihan dengan mengingat tujuan karir yang luas yang dipilihnya.<sup>29</sup>

Membedakan antara pekerjaan-pekerjaan pokok yang merupakan suatu bidang pekerjaan yang luas dan dapat membuat beberapa perbedaan pekerjaan, jumlah dan tipe pendidikan yang diperlukan, isi/bahan, alat-alat, setting, hasil-hasil atau service dari pekerjaan-pekerjaan ini dan berfikir secara kritis mengenai bermacam-macam tipe pekerjaan.

Jadi tujuan bimbingan karir dapat membantu narapidana agar dapat memahami dan menilai dirinya dan masyarakatnya; mengetahui jenis pendidikan, latihan, dan jenis pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya; menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkarir; serta dapat

---

<sup>29</sup>Popon Syarif, *fungsi bimbingan karir di sekolah*. (Yogyakarta:1991) h.462

merencanakan dan menemukan karir untuk masa depannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir mempunyai fungsi yang baik agar tujuan dalam kegiatan tersebut dapat tercapai. Menurut Sukardi pemberian bimbingan karir kepada siswa memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif adalah pemberian informasi yang akan dapat membantu para siswa dalam pengambilan keputusan dalam memasuki dunia kerja atau karir, ini berarti bimbingan karir berfungsi mencegah tindakan yang keliru dalam mengambil suatu keputusan.
- b. Fungsi distributif adalah pemberian informasi kepada siswa dapat memperluas wawasan dalam pekerjaan dan jabatan sehingga terbuka untuk memiliki alternatif pekerjaan yang cocok dengan potensi diri.
- c. Fungsi rujukan adalah pemberian informasi kepada siswa di sekolah dapat membantu para siswa untuk melaah, bertanya, dan menggali lebih dalam segala yang ingin diketahuinya.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini fungsi bimbingan karir adalah memberi pemahaman dan memperluas wawasan kepada narapidana tentang karir yang dapat dipilih serta narapidana dapat memutuskan karirnya secara tepat sehingga narapidana dapat mempersiapkan diri guna memasuki dunia kerja yang akan dipilihnya.

---

<sup>30</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h.239

### 3. Prinsip Bimbingan Karier

Dalam pemberian layanan bimbingan karir terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan, bagi pelaksanaan layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bimbingan karir, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sukardimengungkapkan prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan karir. Pertama, seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Kedua, setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup. Ketiga, siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. Keempat, siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya. Kelima, siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya. Keenam, siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik. Ketujuh, siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya. Kedelapan, program bimbingan karir hendaknya

memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa. Kesembilan, program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya. Kesepuluh, program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.<sup>31</sup>

#### **4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir**

Bimbingan Karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling. Masing-masing bidang pelayanan konseling tersebut diselenggarakan dalam tujuh jenis layanan, Tujuh jenis layanan tersebut adalah:

##### **a. Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Layanan ini menjadi sumber pengetahuan kepada peserta didik akan informasi mengenai karir seperti lowongan pekerjaan, pendaftaran perguruan tinggi, kursus, dll.

##### **b. Layanan Penempatan dan penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam jurusan/program studi, program latihan dan magang.

---

<sup>31</sup>Ibid.h.35

c. Layanan Konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien (klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

d. Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari.

e. Layanan Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah secara berkelompok.

f. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa.

#### g. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu klien menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar klien .<sup>32</sup>

### 5. Tahapan Bimbingan Karier

Gysbers dan Handerson dalam buku Gani, menjelaskan bahwa penyusunan program meliputi empat tahap, yaitu perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

#### a. Perencanaan Program Bimbingan Karier

Perencanaan pada dasarnya mengandung makna sebagai persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tujuan tertentu.<sup>33</sup>

#### b. Penyusunan Program Bimbingan Karier

Penyusunan program bimbingan karir adalah seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan (cara mencapainya), personalia, fasilitas, dan dana yang dibutuhkan, serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka tertentu.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Salahudin, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta: pustaka setia,2010).h.139

<sup>33</sup> Gysbers dan Handerson,*evaluasi bimbingan dan konseling*, (Medan,2002)h. 25

<sup>34</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.229.

Selanjutnya mengacu kepada pedoman rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling jalur pendidikan formal bahwa dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, terdapat empat komponen, meliputi: (1) pelayanan dasar, (2) pelayanan responsif, (3) perencanaan individu serta (4) dukungan sistem. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai komponen-komponen tersebut, berikut penjelasannya.

#### 1) Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar adalah proses bantuan yang diberikan kepada seluruh konseli melalui kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka pengembangan perilaku jangka waktu sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

#### 2) Pelayanan Responsif

Pelayanan responsif yaitu pelayanan bantuan yang diberikan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

#### 3) Perencanaan Individual

Perencanaan individual yaitu bantuan yang diberikan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan

peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

#### 4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) serta pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseling.<sup>35</sup>

#### c. Pelaksanaan Program

Bimbingan Karier Gysbers mengutip dalam buku Gani, menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program (termasuk bimbingan karier) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan yang meliputi manusia sarana dan prasarana serta waktu;
- 2) Membuat instrumen pengukuran keberhasilan pelaksanaan program;
- 3) Melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain;
- 4) Mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan. Kegiatan selanjutnya dari program yang telah

---

<sup>35</sup> Mundir, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada,2007), h.38

direncanakan dan disusun, yaitu: (1) persiapan pelaksanaan, terdiri dari: (a) persiapan fisik (tempat dan perabot) atau perangkat, (b) persiapan bahan atau perangkat lunak, (c) persiapan personil pelaksana, (d) persiapan keterampilan/ menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat; (2) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, terdiri dari: (a) penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, (b) penyampaian materi, pemanfaatan sumber materi, (c) pengaktifan nara sumber, (d) efisiensi waktu, dan (e) administrasi pelaksanaan.<sup>36</sup>

#### d. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi program bimbingan karier merupakan langkah penting bagi semua tahap pelaksanaan program. Tujuan evaluasi yaitu untuk memperoleh balikan (*feedback*) terhadap keefektifan aktivitas dan layanan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan, baik untuk perbaikan maupun pengembangan program di masa yang akan datang.

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan:

---

<sup>36</sup>Gysbers dan Handerson, *Evaluasi Bimbingan Dan Konseling*, (Medan, 2002) h. 27

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan
- 2) Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman siswa atas masalah yang dialaminya
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan
- 4) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih
- 5) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu
- 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.<sup>37</sup>

Sedangkan upaya tindak lanjutnya adalah

- a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera”,
- b) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu
- c) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 194

<sup>38</sup>Ibid, h.197

## **B. Rasa Tanggung Jawab**

### **1. Pegertian rasa tanggung jawab**

Rasa Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk merealisasikan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan masyarakat. Bertanggungjawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME. Sedangkan, bagi santri tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk dapat merealisasikan tugas dan kewajiban yang ada di pondok pesantren, bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, juga terhadap teman dan lingkungan pondok pesantren.

Rasa Tanggung Jawab Secara etimologis, tanggung jawab berarti 'wajib menanggung segala sesuatunya'. Dengan begitu, bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung atau memikul segala sesuatunya, atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya.

Secara terminologis, rasa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai bentuk kesadaran akan kewajibannya. Manusia sebagai makhluk Tuhan paling mulia, semestinya selalu siap mempertanggungjawabkan apa yang sudah dikatakan atau dilakukannya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Bandung:2014). h.183

Setiap manusia yang hidup tidak lepas dari sebuah tanggung jawab. Menurut Islam, setiap manusia ialah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya. Nabi Adam diturunkan ke bumi mengemban tanggung jawab sebagai khalifah. Manusia bahkan bertanggung jawab untuk menerima Al-qur'an sebagai pedoman hidup, setelah gunung tidak bersedia menanggungnya, suatu metafora tentang tanggung jawab yang melekat dalam diri manusia untuk hidup dengan pedomannya.<sup>40</sup>

Menurut Kemendiknas Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang tergantung kepada tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu. Selanjutnya, kadar tinggi atau rendahnya rasa tanggung jawab juga sangat tergantung kepada tinggi rendahnya moralitas seseorang apakah ia merasa bertanggung jawab atau tidak. Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi mulai dari pemahaman, sikap, sampai kepada perbuatannya<sup>41</sup>

Dari pengertian para ahli di atas, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku santri untuk merealisasikan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan pondok dan masyarakat. Bertanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan

---

h.82 <sup>40</sup> Nashir, *Meneladani Akhlak Generasi Terbaik* (Jakarta :2013).

<sup>41</sup> Wibowo, *Mnajemen Kinerja*, Grafindo (Jakarta:2012).h.104

tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.

## **2. Bentuk-bentuk Tanggung Jawab**

### **a. Tanggung Jawab kepada Tuhan**

Manusia merupakan salah satu dari banyaknya bukti makhluk ciptaan Tuhan YME. Rasa tanggung jawab manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan adalah dengan selalu bersyukur dan menjaga semua nikmat yang telah diberikan-Nya, serta senantiasa untuk mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan Tuhan.

### **b. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri**

Menanamkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri dapat mencerminkan karakter diri kita. Tanggung jawab dengan diri sendiri, yaitu:

- 1) Menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan.
- 2) Menjaga kebersihan diri
- 3) Menjaga kesehatan dan gizi seimbang.
- 4) Menjaga keamanan.
- 5) Melaksanakan apa yang sudah dijanjikan.
- 6) Bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan.
- 7) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang menjadi pilihannya.

### **c. Tanggung Jawab kepada Keluarga**

pola asuh ayah dan ibu pola asuh ayah dan ibu .Bertanggung jawab dalam keluarga adalah dengan selalu menjaga nama baik keluarga, dengan cara:

- 1) Memelihara kebersihan, kenyamanan, keamanan dalam keluarga.
- 2) Mematuhi aturan yang telah ditetapkan bersama-sama.

- 3) Bertingkah laku sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga.
  - 4) Menjaga keharmonisan keluarga dengan saling menyayangi, menghormati, dan menghargai
- d. Tanggung Jawab kepada Lingkungan dan Masyarakat
- Sebagai makhluk sosial, tentunya kita memiliki tanggung jawab dalam lingkungan bermasyarakat, yang dapat dilakukan di antaranya dengan:
- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan, dan ketertiban dalam masyarakat.
  - 2) Tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan/norma yang berlaku.
  - 3) Berani melaporkan kejadian yang merugikan masyarakat kepada yang berwenang.
  - 4) Menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.
- e. Tanggung Jawab kepada Bangsa dan Negara
- 1) Menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.
  - 2) Mencintai tanah air dengan melestarikan bahasa dan seni budayanya.
  - 3) Menghargai keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
  - 4) Selalu mencintai semua produk-produk buatan dalam negeri.<sup>42</sup>

### 3. Ciri-ciri dari Sikap Bertanggung Jawab

- a. Selalu berhati-hati.
- b. Disiplin untuk menepati janji yang telah dibuatnya.

---

<sup>42</sup> Agustna, *Menjadi Pribai Bertanggung Jawab*. Erlangga Deisi Revisi(Jakarta:2018)h.78

- c. Berusaha melakukan tugas dengan semaksimal mungkin.
- d. Mampu menanggung risiko atas ucapan dan perbuatannya.
- e. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap sesuatu.
- f. Rela berkorban.
- g. Jujur dalam melakukan sesuatu.
- h. Berani menanggung risiko.
- i. Peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya.<sup>43</sup>

Dari penjelasan yang sudah dibahas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap bertanggung jawab akan mengajarkan seseorang agar lebih kuat menghadapi segala permasalahan yang didapatkannya dan lebih berhati-hati untuk bertindak dan selalu merencanakan segala sesuatu yang ingin dilakukannya dengan matang.



---

<sup>43</sup> Ibid, h 79

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Agustna, *Menjadi Pribadi Bertanggung Jawab*. Erlangga Deisi Revisi. Jakarta. 2018
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung:PT Rafika Aditama. 2006
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* ,Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2012
- Dewa Ketut Sukardi,*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta .2010
- Gysbers dan Handerson, *evaluasi bimbingan dan konseling*, Medan.2022
- Hallen A,*Bimbingan dan Konseling dalam Islam* .Jakarta: Ciputat Pers.2022
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.2012
- Kartini Kartono,*Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta:Gramedia Pustaka. 1981
- Lexy J. Maloeng,*Metodelogi Penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Mundir,*Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada .2007

- Nafi, M. Dian, Dkk., *Praxis Pembelajaran Pesantren*. (Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara. 2007)
- Nashir, *Meneladani Akhlak Generasi Terbaik* . Jakarta. 2013
- Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Bandung.2014
- Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2006
- Popon Syarif. *fungsi bimbingan karir di sekolah*. Yogyakarta.1991
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997
- Sagala, Rifai, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009
- Salahudin, *bimbingan dan konseling*, Jakarta: pustaka setia.2010
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : CV Alfabeta.2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi revisiV)* Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: PT Raja Grfindo Persada. 2007
- Walgito, *pengantar psikologi umum*, Bandung.2009
- Wibowo, *Mnajemen Kinerja*, Grafindo. Jakarta.2012

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Quantum Teaching.2002

### **Sumber Wawancara**

Au dan Ay , wawancara, santri pondok Pesantren Hasanuddin, 17 September 2021

Az, wawancara, santri pondok Pesantren Hasanuddin, 17 September 2021

Rina ,ustadzah pondok pesantren hasanuddin,wawancara pondok pesantren hasanuddin, teluk betung, Bandar Lampung, 8 juli 2021

Try Moeh Deta Naqieb, Wawancara , Pengurus Pondok Pesantren Hasanuddin, 17 September 2021

Um,Yg, dan Az, wawancara, santri pondok Pesantren Hasanuddin, 17 September 2021

### **Sumber Observasi**

Observasi Pondok Pesantren Hasanuddin, Kupang Teba, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, 14 September 2021

### **Sumber Dokumentasi**

Dokumentasi Pondok Pesantren Hasanuddin, Kupang Teba, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung, 14 September 2021

### **Sumber Internet**

Ariffadillah,[http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian-bimbingan-dankonseling\\_18.html](http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian-bimbingan-dankonseling_18.html), diakses tanggal 2 oktober 2021